

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran gender dengan prasangka terhadap kepemimpinan perempuan dalam politik di Yogyakarta.

Koefisien determinasi sebesar 0,040% pada feminin dan 0,07% pada maskulin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran gender memberikan sumbangan sebesar 0,46% terhadap prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik, yaitu berdasarkan analisis tambahan adalah faktor pekerjaan.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian dapat menurunkan prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik agar tidak terjadi perpecahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat ingin meneliti tentang prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik misalnya; usia, asal geografis, pekerjaan atau organisasi, kelebihan berat badan, ras, latar belakang etnis. Selain itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dengan judul

yang sama, diharapkan untuk lebih memperhatikan subjek penelitian yang lebih signifikan dan lebih berhati-hati dalam menganalisis data atau tidak tergesa-gesa.

Adapun hambatan selama proses penyusunan hingga penelitian berlangsung antara lain, sulitnya menemukan referensi yang terbaru dan menemukan jurnal-jurnal pendukung penelitian yang serupa mengenai prasangka kepemimpinan perempuan dalam politik terutama tentang aspek-aspek dari prasangka kepemimpinan perempuan, kurang telitnya peneliti dalam menganalisis data. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menemukan referensi terbaru atau jurnal-jurnal yang mendukung dan terbaru.